

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal paling penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di suatu sekolah. Untuk mencapai tujuan dalam setiap pembelajaran diperlukan pembelajaran yang efektif. Jika proses pembelajaran tidak aktif, tentu akan menyita banyak waktu, tenaga, dan biaya sementara tujuan pembelajaran tidak tercapai dan terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia di era globalisasi saat ini. Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah koalisi antara guru dan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu topik yang telah disusun dalam rencana pendidikan. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).¹ Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Guru merupakan individu yang berperan langsung dan orang yang paling penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru lebih dari sekedar memberikan materi pembelajaran atau menyampaikan materi berdasarkan keahliannya. Namun, ada keterampilan/kompetensi yang harus diperoleh dan dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung dapat berhasil. Kompetensi guru tersebut sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

¹ Rifda Eliyasni, "Perkembangan Belajar Peserta Didik". (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 23

² UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bab IV Guru. Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi. Pasal 10

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir ke semua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa keterampilan/kompetensi yang harus dimiliki guru, ketika merancang pembelajaran guru juga harus menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan tujuan agar siswa memperoleh pembelajaran secara konkret, luas, dan mendalam. Setiap guru dari jenjang pendidikan dasar harus menguasai seluruh mata pelajaran umum yang telah dipaparkan dalam kurikulum, seperti pada mata pelajaran tema muatan IPA.

Trend International Mathematics and Science Study (TIMSS) merupakan studi internasional yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa di bidang matematika dan IPA, dan mendeteksi efektifitas sistem pendidikan yang terkait dengan pembelajaran sains dan matematika pada siswa dari kelas IV sekolah dasar (SD) dan kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) dari berbagai negara, yang dilakukan pertama kali pada tahun 1995 dan kemudian dilakukan secara berkesinambungan setiap 4 tahun sekali, dan selama ini Indonesia terlibat sebagai partisipan TIMSS sejak tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015.³

Dilihat dari kemampuan siswa Indonesia berdasarkan survei TIMSS 2011 lebih ke arah tingkat rendah. Berikut capaian negara-negara peserta TIMSS:

³ Rosnawati, R. 2013. *Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Indonesia pada TIMSS 2011*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2 No.1, p.203213.

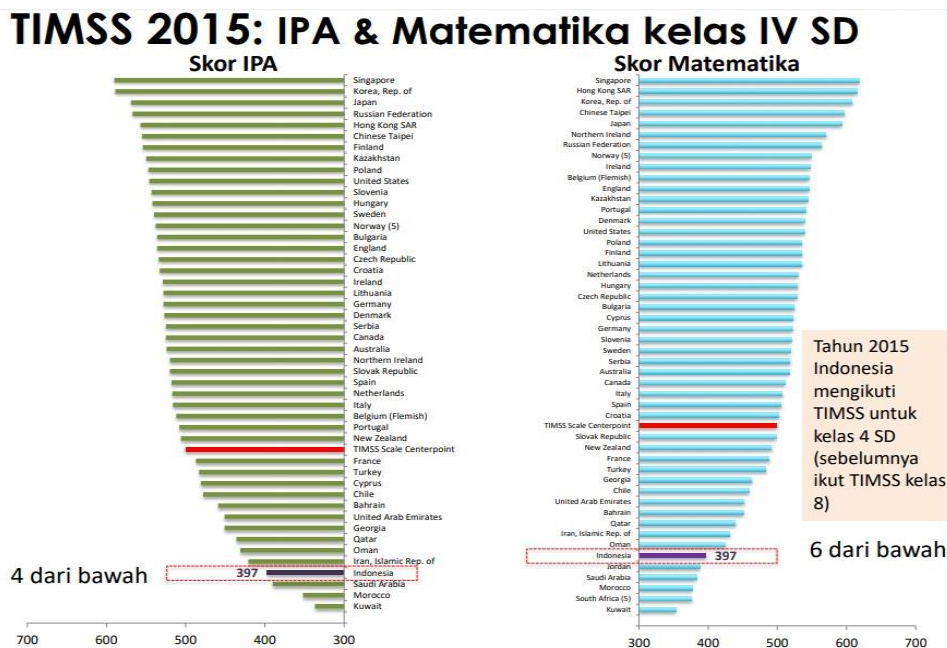


Figure 1 Capaian Negara Peserta TIMSS

Berdasarkan hasil pencapaian TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-4 dari bawah untuk IPA dan ke-6 dari bawah untuk matematika.⁴

Beberapa masalah yang sering muncul saat ini adalah penggunaan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar masih kurang. Siswa sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Dalam tahap operasional konkret menunjukkan bahwa berpikir siswa cukup matang menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya pada objek fisik yang ada. Pada tahap ini, siswa kurang mampu dalam tugas-tugas konservasi karena tanpa objek fisik di hadapan mereka, pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.⁵

Namun kenyataan saat ini, komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi di setiap sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa

⁴ P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika). 2011. *Instrumen Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*. Jakarta: P4TK Kemendikbud

⁵ Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015

pada ranah afektif dan psikomotor masih termasuk ke dalam kategori kurang.⁶

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak guru yang telah tahu bahwa media akan sangat membantu. Media memberikan siswa sesuatu yang baru, namun tidak semua guru mengetahui bagaimana mengimplementasikannya dengan benar, sehingga terkadang media mengganggu proses pembelajaran daripada membantu siswa dalam proses pembelajaran. Situasi seperti ini yang menjadi penyebab masalah. Penggunaan media haruslah benar-benar membantu kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah umumnya masih terdapat guru yang hanya berpaku pada buku LKS saja tanpa adanya media pembelajaran. Karena merasa puas, pelaksanaan pembelajaran seperti ini masih sering dijumpai hingga saat ini yang membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar.⁷ Akan lebih bermakna jika guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran siswa agar tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan suasana pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Hamalik dalam jurnal yang ditulis Arsyad menerangkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁸ Media pembelajaran seperti animasi interaktif seperti ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena akan mempermudah



⁶ Lidyawati, Gani, A., & Khaldun, I. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 5(1), 140–146

⁷ Mustaqim, I., & Wijayanti, W. (2019). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 1–23.

⁸ Amriani, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar siswa Pada Pada Mata pelajaran PAI SD INP Lasepang kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, skripsi*, (Lasepang: UIN Alauddin Makasar, 2014), 3.

siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan sesuai dengan tahapan proses berpikir siswa sekolah dasar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Handini (2022) bahwa media interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 2 SD se-gugus I kecamatan Narmada.⁹ Selanjutnya pada penelitian Erna Setyowati, Ika Septi Hidayati, Toto Hermawan (2020). Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas VII MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep matematis pada siswa yang menggunakan multimedia interaktif animasi lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.¹⁰

Kurangnya upaya guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan penggunaan media masih kurang bervariasi. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang saat ini, guru juga memerlukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya berbagai macam strategi pembelajaran dan media yang terus berkembang, diharapkan guru mampu menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu dan mau berinovasi dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran tema di MI Darussalam Pacet diperoleh informasi, diantaranya: Pertama, siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tema muatan IPA, dikarenakan bahan kajiannya yang banyak, sehingga masih terdapat siswa yang menganggap materi IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, banyak hafalan, dan membosankan. Kedua, kurangnya alat peraga dan media yang mendukung. Akibatnya siswa kurang paham dengan konsep yang

⁹ Aulia Handini “Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Se-Gugus I Kecamatan Narmada” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 7, Nomor 1, Maret 2022

¹⁰ Erna Setyowati dkk “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur” Jurnal Intersections. Volume 5, No. 2, Agustus 2020

dijelaskan guru. Ketiga, nilai/hasil belajar IPA masih rendah, ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa sebesar 52% yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sedangkan guru di sana hanya berpaku pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang bisa menjadi penyebab hasil belajar siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena tingkat berpikir siswa sekolah dasar masih konkret, nyata atau berpikir sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan konsep yang terdapat dalam materi IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang abstrak jika tidak menggunakan media atau pembelajaran sesuai konteks. Salah satu pembelajaran IPA yang sangat terkait dengan adanya konsep yang *real* adalah konsep sifat panas dan perubahannya. Sehingga masih banyak siswa yang tidak fokus dan memperhatikan guru sehingga kurang memahami penjelasan guru.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut harus mampu dan mau berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, berbagai media pembelajaran baru telah berkembang, salah satunya adalah media animasi interaktif. Dipilihnya Media Animasi Interaktif dikarenakan sifatnya yang interaktif dengan menggabungkan antara unsur audio dan visual ditambah dengan gambar animasi yang menarik sehingga dapat mengkonkretkan pesan dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta merangsang lebih dekat dengan kondisi pembelajaran di dunia nyata dan dunia pengalaman multisensori. Proses pembelajaran berbasis multimedia ini memungkinkan siswa melihat, mendengar, dan mengoperasikan materi secara langsung sehingga penggunaan media interaktif animasi dapat mendorong siswa



untuk membaca, menyerap informasi dari bahan bacaan, dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.¹¹

Oleh karena itu, maka perlunya untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul berdasarkan informasi yang diberikan di atas yaitu **“Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tema 7 Muatan IPA di MI Darussalam Pacet”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang yang telah diberikan maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 7 muatan IPA di MI Darussalam Pacet ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 7 muatan IPA di MI Darussalam Pacet.



¹¹ Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. *Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade*. Journal of Education, 5(1), 37–47. 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) berupa konsep tentang model pembelajaran Interaksi Animasi berbantuan multimedia.
- b. Sekolah Melalui media pembelajaran Interaktif Animasi berbantuan multimedia, diharapkan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif, kualitas belajar mengajar di kelas meningkat sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah
Dapat dijadikan masukan di dalam lembaga Sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan media belajar yang dapat menggugah minat anak untuk belajar juga sebagai alat bantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru dan kreativitas guru dalam mengelola materi sedemikian rupa sehingga materi dapat dengan mudah diterima oleh siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber inovasi dan rujukan kepada guru agar pembelajaran dapat diikuti dan disenangi.

c. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan Animasi Interaktif dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan agar tidak monoton sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi pembaca

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam minat baca siswa.

e. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran, pengalaman dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

